

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA YATPI berdiri pada tahun 1980 merupakan kelompok yayasan lembaga pendidikan Ma'arif. Munculnya ide dari yayasan untuk mendirikan SMA yaitu mengingat pentingnya manfaat dan perlunya melanjutkan pendidikan bersifat umum yang berciri khas islam, oleh karena itu pengurus berkeputusan mendirikan sekolah menengah atas atau SMA.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah

"Meningkat dalam ilmu, berkembang dalam prestasi, berakhlakul karimah dalam berperilaku"

Misi sekolah

- a. Menumbuhkan idealisme segenap warga sekolah agar memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya agar memiliki keahlian dan tanggung jawab.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan siswa dengan menerapkan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyeluruh.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sebagai landasan untuk berbudi pekerti luhur.¹

3. Letak geografi sekolah

Sekolah ini terletak di jalan Brigjen. Katamso Km.01 Godong Kabupaten Grobogan. Dengan bagian utara, timur, selatan dan barat sekolah berbatasan dengan pemukiman warga.² (terlampir).

4. Struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik

SMA YATPI Godong-Grobogan sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam

¹Hasil dokumentasi SMA YATPI Godong-grobogan, yang diperoleh pada hari Senin tanggal 4 Januari 2010.

²*Ibid.*

rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMA YATPI Godong-Grobogan sebagaimana.³ (terlampir)

Jumlah peserta didik berdasarkan data 2009/2010 adalah 334 peserta didik. Dengan rincian kelas X = 128, Kelas XI = 68, dan kelas XII = 138.⁴ Sedangkan para guru yang mengajar di SMA YATPI Godong-Grobogan ini berjumlah 20 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma, daftar nama guru dijabarkan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar nama guru mapel SMA YATPI.

NO	NAMA	GURU MAPEL
1	SRI MULYANI, BA	BP/BK
2	Drs. SUGENG BUDI P	PKn
3	Dra. SITI CHOTIMAH	SEJARAH
4	Ir. ZUHRIYAH	FISIKA
5	YAGUS YUWONO, S.Pd.	PEND.SENI
6	AHMAD ULIL ALBAB, S.Pd.I	PAI
7	SRI HARTATI, S.Pd	B.INGGRIS
8	Drs H. FANDOLI	KIMIA
9	H. PURJONO, S.Pd	B.JAWA
10	SRI HARYANTI, A.Md	BIOLOGI
11	SRI DARYANTI, S.Pd	MATEMATIKA
12	INDAH KUSUMAWATI, S.Pd	MATEMATIKA
13	NUR ABAS ASHARI, S.Pd	PENJASKES
14	HERI SETIYONO, S.Pd	B.INGGRIS
15	DANY MIFTAH M. NUR, S.Pd	GEOGRAFI
16	NUR FAADAH, S.Pd	B.INDONESIA
17	ZAKI NUR FAIQAHA, S.Pd.I	B.ARAB
18	NURUL HALIMATUN NISA, S.Pd	SOSIOLOGI
19	MOCAMAD KOMSUL HADI, S.Pd	EKON/AKUN
20	NUR HISYAM, S.S.I	ASWAJA

³Ibid

⁴Ibid

5. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM)⁵

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA YATPI dimulai dengan pembiasaan antara lain do'a bersama, membaca Asmaul Husna dimulai pukul 07.00 WIB. Kemudian jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.15 WIB sampai pukul 07.45 WIB. Selanjutnya setiap satu jam pelajaran 45 menit. Pada pukul 11.45 WIB peserta didik melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di mushola dan istirahat. Kemudian pelajaran dilanjutkan kembali hingga pukul 13.30 WIB. Pelajaran diakhiri dengan membaca surat al-Asr dan do'a setelah belajar. Pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu pada pukul 12.45 WIB sampai dengan 13.30 WIB diadakan tadarus bersama. Khusus untuk setiap hari Senin diadakan upacara bendera pada jam I.

B. Hasil Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA YATPI Godong-Grobogan kelas XI IPA yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Membuat Daftar nama siswa (untuk absensi dan penilaian).
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi
- 4) Menyiapkan buku paket.
- 5) Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R dicirikan dengan ketelitian peserta didik dalam memahami sebuah teks bacaan dan

⁵*Ibid*

mampu mengambil intisari yang dimaksud, untuk mempermudah pemahaman peserta didik dikarenakan bahan materi yang banyak, maka dibentuk kelompok belajar untuk berdiskusi kecil dalam kelompok serta menjawab pertanyaan yang sudah disediakan peneliti.

Siklus I dilaksanakan dua pertemuan empat jam pelajaran yaitu pada tanggal 10 Februari 2010 (11.00 s.d 12.45 WIB) dan tanggal 11 Februari 2010 (8.30 s.d 10.15 WIB).

- 1) Pertemuan pertama (penjelasan materi, pembentukan kelompok & pelaksanaan *survey, read, question*)

Awal pertemuan guru menjelaskan manfaat makanan dan gambaran umum tentang zat-zat makanan. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan harapan kerjasama sesama peserta didik dalam kelompok dapat terbentuk, tetapi karena pembentukan acak tanpa melihat tingkat kecerdasan terdapat satu kelompok lebih unggul dari kelompok lain dilihat dari presentasi dan tugas rangkuman yang sudah dikerjakan serta hasil evaluasi siklus I. Materi tiap kelompok berbeda, kelompok 1 membahas karbohidrat, kelompok 2 lemak, kelompok 3 protein, kelompok 4 vitamin, dan kelompok 5 mineral dan air.

Untuk menentukan giliran presentasi didepan kelas tiap ketua kelompok maju mengambil nomor undian. Urutan presentasi pada siklus I yaitu kelompok 3 (protein), kelompok 2 (lemak), kelompok 5 (mineral dan air), kelompok 1 (karbohidrat), dan kelompok 4 (vitamin).

Sedangkan langkah yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah mencari atau *survey* bahan/sumber belajar dengan harapan peserta didik lebih kreatif tetapi karena metode pembelajaran yang digunakan termasuk baru bagi peserta didik, maka mereka mengalami kesulitan sehingga peneliti dan guru membantu dengan membagikan buku paket. Langkah selanjutnya adalah pertanyaan (*question*) dan membaca (*read*). Peserta didik membaca

serta menjawab pertanyaan yang sudah disediakan peneliti, untuk membantu peserta didik memfokuskan materi yang harus dikuasai karena berbentuk kelompok, peserta didik melakukan diskusi kecil serta menyatukan ide dari berbagai buku yang dipegang.

2) Pertemuan kedua (pelaksanaan *recite & review*)

Pada pelaksanaan *recite* dan *review* lebih ditekankan dalam bentuk presentasi karena penguasaan peserta didik akan jelas terlihat ketika mampu menjelaskan kepada orang lain dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dari teman dalam kelompok lain.

Dalam siklus I juga masih banyak terdapat peserta didik yang bergantung dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas atau dapat dikatakan rasa tanggung jawab diri sendiri masih kurang. Terbukti dalam diskusi kelompok kecil maupun presentasi kelompok didepan kelas masih didominasi satu, dua anak yang tergolong pandai sedangkan peserta didik yang lain terlihat lebih pasif. Bahkan dalam pertemuan pertama masih terdapat kegaduhan dari beberapa peserta didik sehingga waktu untuk diskusi kelompok kecil menjadi molor dari waktu yang ditentukan yaitu 1 kelompok 25 menit .

Dalam presentasi kelompok didepan kelas belum ada kerjasama antar anggota, pengelolaan waktu dari moderator juga belum ada, serta pembatasan masalah atau materi belum terlaksana sehingga presentasi melebar sampai membahas sekilas tentang organ pencernaan pada manusia. Kemudian guru mencoba menengahi dan memngembalikan pada pembahasan materi yaitu zat-zat makanan.

c. Observasi dan evaluasi

Data peningkatan peserta didik pada pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R, diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh guru mata pelajaran dan pada saat peserta didik mengerjakan soal diskusi kelompok. Guru dan peneliti berkeliling

mengamati aktifitas, komunikasi dan kerja sama sesama peserta didik dalam menyelesaikan langkah-langkah SQ3R.

Hasil belajar siklus I terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sekaligus dilakukan penilaian diskusi oleh guru dan peneliti ada tiga peserta didik yang tidak hadir sehingga nilainya nol. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus I, peserta didik yang tidak tuntas ada 7 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 62,2 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 76,67%, dengan rincian (terlampir).

Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2010 pukul 11.00 sampai 11.45 WIB. Pada saat evaluasi semua peserta didik hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Peserta didik yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 8 anak, nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah 30. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 66,25 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 75,75%, dengan rincian (terlampir).

Dari pengamatan peneliti dan guru selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.
- 2) Guru kurang memotivasi kerjasama sesama peserta didik, sehingga masih ada sebagian kelompok yang terlihat pasif.
- 3) Dalam kerja kelompok, peserta didik yang pandai cenderung mendominasi kelompoknya, sehingga peserta didik yang lain dalam kelompok tersebut menggantungkan penyelesaian soal diskusi dan presentasi didepan kelas kepada peserta didik yang pandai, serta kurang adanya kesadaran untuk berusaha menguasai materi.

- 4) Dalam presentasi dan menjawab pertanyaan di depan kelas masih ragu-ragu, dikarenakan persiapan belajar peserta didik masih kurang, sehingga hasilnya belum bisa maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga diskusi kelompok dan presentasi sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) Untuk mengurangi dominasi siswa yang pandai, maka harus ada pembentukan kelompok baru pada siklus II, serta pengawasan dalam diskusi kelompok kecil sebagai contoh guru memberi pertanyaan diskusi kepada salah satu peserta didik sehingga ketika peserta didik ditanya belum bisa menjawab ada motivasi untuk mencari jawaban.
- 3) Guru diharapkan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran SQ3R sehingga peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran.
- 4) Guru diharapkan bisa lebih mengkondisikan peserta didik yang terlalu ramai.
- 5) Guru harus lebih aktif memotivasi dan membimbing peserta didik untuk melakukan interaksi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi.
- 6) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator yang ditentukan sehingga perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Merencanakan penerapan metode pembelajaran SQ3R.
- 3) Membuat Pertanyaan diskusi kelompok serta lembar penilaian diskusi.
- 4) Membuat Soal Evaluasi dan kunci jawabannya, untuk siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan tiga pertemuan, empat jam pelajaran yaitu pada tanggal 17 Februari 2010 (12.00 s.d 12. 45 WIB), 18 Februari 2010 (08.30 s.d 10.15 WIB) dan 24 Februari 2010 (11.00 s.d 11.45 WIB).

- 1) Pertemuan pertama (penjelasan materi, & pembentukan kelompok)

Mengawali siklus II guru mengucapkan salam, memberikan apersepsi dengan pertanyaan proses pencernaan makanan hingga peserta didik terarahkan untuk mengingat bahwa zat-zat makanan yang diperlukan dalam tubuh harus sudah mengalami proses yang melibatkan organ pencernaan dan kelenjar pencernaan. Pada siklus II guru menyampaikan peta konsep tentang organ sistem pencernaan manusia. Pembagian kelompok secara heterogen (campuran) yaitu dengan melihat nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I.

Untuk pembagian kelompok dan materi yang diperoleh menggunakan sistem undian tetapi pada saat maju presentasi tidak dapat diacak, misal kelompok 4 maju presentasi didepan kelas lebih dulu karena materi yang harus dipahami dan disampaikan berkesinambungan. Jadi pada saat presentasi kelompok didepan kelas secara urut dari kelompok 1 yang membahas mulut (gigi, lidah), kelompok 2 esofagus, kelompok 3 lambung, kelompok 4 usus halus, dan kelompok 5 membahas kelenjar pencernaan (hati, pankreas, dan kelenjar ludah). Waktu yang digunakan 25 menit diskusi kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi dari peneliti dan membuat rangkuman materi yang akan dipresentasiakan, dan 15 menit waktu untuk presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi guru menjelaskan secara singkat keseluruhan proses pencernaan, organ

yang berperan dari mulut sampai anus serta enzim yang dihasilkan. Macam- macam penyakit sistem pencernaan makanan pada manusia juga diterangkan oleh guru.

2) Pertemuan kedua (pelaksanaan SQ3R)

Langkah penerapan metode SQ3R dapat dikatakan berhasil atau sudah dipahami dan dikuasai peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan *survey* atau mencari referensi materi tiap kelompok. Peneliti dan guru tidak menyediakan buku paket tetapi peserta didik sudah membawa dan mencari buku paket serta referensi dari internet sesuai materi yang diperoleh. *Read* dan *question* dalam siklus II selain peserta didik membaca untuk menyelesaikan pertanyaan diskusi dari peneliti juga mampu membuat dan menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok kecil untuk memprediksi pertanyaan yang mungkin muncul dari kelompok lain saat presentasi.

Presentasi didepan kelas sebagai pelaksanaan *ricite* dan *review* sudah mulai tertata dari cara moderator membuka menutup presentasi, menyampaikan materi serta cara membatasi pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penyampaian materi dibagi masing-masing peserta didik dalam satu kelompok. Pada siklus II pertanyaan yang muncul dari kelompok lain sudah mulai banyak hal ini menunjukkan antusias peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode SQ3R.

Kerjasama dan tanggung jawab peserta didik sudah mulai terbentuk dengan cara pembagian tugas masing-masing peserta didik dalam diskusi kelompok kecil maupun presentasi kelompok didepan kelas sehingga tidak ada dominasi satu, dua peserta didik dalam kelompok serta penguasaan materi yang didapat dalam kelompok. Peserta didik antusias menyelesaikan pertanyaan diskusi dan mempersiapkan makalah atau rangkuman jawaban pertanyaan. yang akan dipresentasikan sehingga tidak terjadi kegaduhan kecuali saling mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok kecil. Cara guru

untuk mengetahui tidak terjadi dominasi penguasaan materi pada salah satu peserta didik, sesekali guru mengajukan pertanyaan diskusi yang didapat pada salah satu anggota kelompok pada saat diskusi kelompok.

c. Observasi dan evaluasi

Hasil belajar siklus II terlihat dari nilai diskusi dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sekaligus penilaian diskusi berdasarkan nilai kelompok dan nilai individu. Penilaian diskusi untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Sedangkan penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam proses pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun membantu menjawab pertanyaan apabila presentator tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, kerjasama dalam satu kelompok. Berdasarkan nilai diskusi pada siklus II, peserta didik yang tidak tuntas ada 3 anak. Perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 75,73 dengan ketuntasan belajar mencapai 90,9%, dengan rincian (terlampir).

Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2010 pukul 11.00 WIB sampai 11.45 WIB, pada saat evaluasi semua peserta didik hadir. Waktu yang digunakan 45 menit untuk menyelesaikan 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Peserta didik yang < KKM dalam menyelesaikan soal evaluasi yaitu 2 anak. Dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 76,30 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,93%, rincian (terlampir).

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah pada pelaksanaan siklus II yang dipandang sudah cukup dalam meningkatkan baik semangat peserta didik, aktivitas belajar maupun hasil

belajar peserta didik pada penerapan “Metode pembelajaran SQ3R dalam materi sistem pencernaan makanan pada manusia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di SMA YATPI Godong-Grobogan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan”.

C. Pembahasan

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

1. Implementasi metode pembelajaran SQ3R

a) Siklus I

Dari pengamatan siklus I diperoleh temuan antara lain guru dalam melaksanakan penerapan “Metode pembelajaran SQ3R” diawali dengan tahap pemberian apersepsi terhadap materi di kelas dengan metode konvensional, kemudian membagi kelompok dan selanjutnya peserta didik melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R akan tetapi pengelolaan waktu kegiatan pembelajaran kurang baik terlihat molornya waktu diskusi kelompok kecil sehingga waktu presentasi singkat. Selain itu juga dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap peserta didik baik dalam kelompok maupun individu kurang merata sehingga ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan pemecahan soal diskusi yang diberikan.

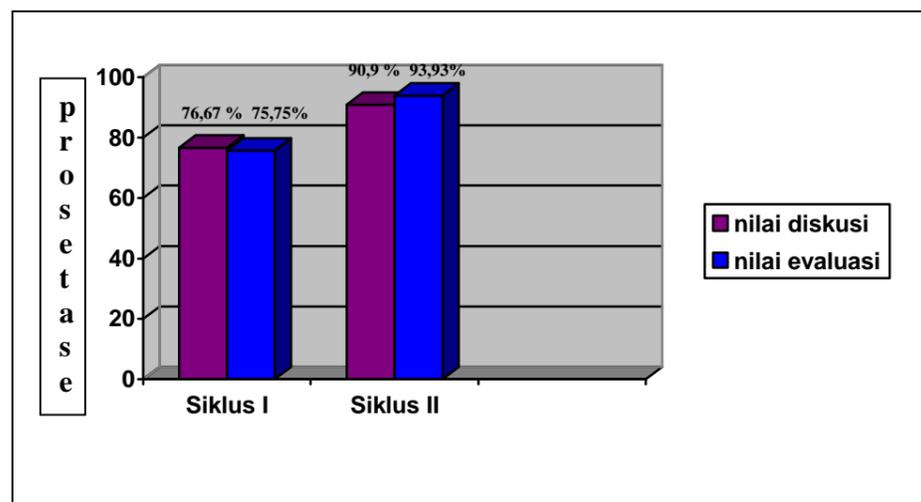
b) Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II oleh guru sudah baik dengan bukti pengelolaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pemberian semangat oleh guru kepada peserta didik sudah merata. Disamping itu, peserta didik juga sudah mampu melaksanakan tahapan-tahapan “Metode pembelajaran SQ3R” dengan baik. Terbukti dengan adanya pencarian referensi yang dilakukan peserta didik, diskusi kelompok kecil yang berjalan lancar, presentasi yang cukup memuaskan serta mampu menyelesaikan soal evaluasi

2. Hasil belajar

Dari nilai diskusi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada nilai diskusi dari 76,67 % pada siklus I menjadi 90,9% disiklus II. Serta ketuntasan belajar klasikal pada nilai evaluasi dari 75,75 % pada siklus I menjadi 93,93 % pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar nilai diskusi, dengan ketuntasan belajar nilai evaluasi dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada histogram dibawah ini:

Tabel. 4.2. Histogram ketuntasan belajar dari nilai diskusi Peserta didik dan ketuntasan belajar dari nilai evaluasi peserta didik



Selain peningkatan yang terjadi terhadap ketuntasan belajar dari nilai diskusi peserta didik dan ketuntasan belajar dari nilai evaluasi peserta didik, dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik. Dengan bukti jika dalam siklus I nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi 62,2 pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 75,72. Sedangkan nilai rata-rata evaluasi siklus I 66,25 mengalami peningkatan menjadi 76,30. Dapat dituliskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Nilai rata-rata kelas pada nilai diskusi dan nilai evaluasi siklus I dan siklus II

Rata-rata	Siklus I	Siklus II
Nilai diskusi	62,2	75,72
Nilai evaluasi	66,25	76,72

3. Hambatan implementasi SQ3R terhadap hasil belajar

Metode pembelajaran SQ3R lebih mengutamakan keaktifan dan kreatifitas peserta didik, baik dari mencari sumber/referensi materi, menjawab pertanyaan peneliti yang dihadapkan pada kemampuan memadukan beberapa pemikiran atau argumen dari peserta didik dalam kelompok, ketelitian membaca serta kreatifitas dalam menyampaikan atau presentasi didepan kelas. Tentunya akan menimbulkan beberapa hambatan apabila peserta didik tidak mampu diajak kerjasama untuk lebih aktif daripada sekedar menunggu diterangkan guru. Kelebihan penggunaan metode akan menjadi sebuah hambatan tanpa adanya motivasi dari diri peserta didik dan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kooperatif.

Hambatan yang terjadi pada siklus I sudah mampu diminimalisir tetapi hambatan yang masih dirasakan dalam siklus II adalah kurangnya sumber bacaan yang tersedia disekolah, motivasi dari peserta didik untuk belajar masih tergolong rendah apalagi ketika guru tidak mampu bersikap tegas dalam pembelajaran maupun pemberian nilai hal tersebut akan sedikit demi sedikit mengalami perubahan apabila mulai didukung dari berbagai pihak yaitu keluarga dan sekolah.